



**Struktur Naskah *Heart of Almond Jelly* Karya Wishing Chong  
 Terjemahan Teguh Hari Prasetyo dengan Gaya Realisme dan Genre Tragikomedi**

**Elliza Harahap<sup>1\*</sup>, Leni Efendi<sup>2</sup>, Pandu Birowo<sup>3</sup>, Edy Suisno<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Seni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan  
 Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang, 27118, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa & Desain  
 Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang, 27118, Indonesia

\*Corresponding Author

Email: [ellizaharahap193@gmail.com](mailto:ellizaharahap193@gmail.com), [bunda.leniefendi2311@yahoo.co.id](mailto:bunda.leniefendi2311@yahoo.co.id), [pitoxiste@gmail.com](mailto:pitoxiste@gmail.com),  
[edysuisno08@gmail.com](mailto:edysuisno08@gmail.com)

### Article Info

Received on  
 15/08/2023  
 Revised on  
 03/12/2025  
 Accepted on  
 26/12/2025

### License

©2025. The Author(s).  
 Published by Program Studi  
 Seni Drama, Tari dan Musik,  
 Universitas Jambi. Jurnal  
 Cerano Seni: Pengkajian dan  
 Penciptaan Seni Pertunjukan  
 is licensed under a: [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis struktur pada naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo untuk mengetahui bahan dramatik dari naskah. Metode analisis yang digunakan untuk mendalami naskah secara struktur dan tekstur adalah metode analisis tekstual. *Heart of Almond Jelly* membawa pembaca atau penonton seolah menyaksikan yang terjadi dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, dan banyak membahas tentang permasalahan rumah tangga sepasang suami istri. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo memiliki dua orang tokoh. Tokoh utama adalah Sayoko dan tokoh antagonis adalah Tatsuro. *Heart of Almond Jelly* merupakan reinterpretasi terhadap naskah realisme untuk mengwujudkan nilai-nilai emosional dan pendalaman karakter dalam mengwujudkan dramatik dan memiliki bentuk lakon tragikomedi dan bergaya realisme.

**Kata Kunci:** *Heart of Almond Jelly*; Wishing Chong; Realisme; Tragikomedi.

### Abstract

This study aims to analyze the structure of the script *Heart of Almond Jelly* by Wishing Chong translated by Teguh Hari Prasetyo, et al to find out the dramatic material of the script. The analysis method used to explore the script in structure and texture is the textual analysis method. *Heart of Almond Jelly* brings the reader or audience as if witnessing what happens in the reality of everyday life, and discusses a lot about the household problems of a married couple. The conclusion obtained from this research is that the script *Heart of Almond Jelly* by Wishing Chong translated by Teguh Hari Prasetyo has two characters. The main character is Sayoko and the antagonist is Tatsuro. *Heart of Almond Jelly* is a reinterpretation of the realism script to realize emotional values and character deepening in realizing drama and has a tragicomedy play form and realism style.



**Keywords:** *Heart of Almond Jelly; Wishing Chong; Realism; Tragicomedy.*

## 1. PENDAHULUAN

Pernikahan adalah proses pengikatan janji suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan (Desliana et al., 2021; Nurmala, 2021). Pernikahan adalah salah satu hal yang membahagiakan bagi sepasang kekasih yang telah lama menjalin sebuah hubungan. Pernikahan juga bertujuan untuk membangun keluarga dengan ketentraman, kecintaan, serta rasa kasih sayang (Malisi, 2022; Mangerang, 2021; Januario et al., 2022). Sebaliknya, gagal di dalam sebuah pernikahan adalah hal yang sangat menyedihkan dan dihindari oleh semua orang. Permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga adalah hal yang semua orang pasti akan mengalaminya. Tetapi dari sebuah permasalahan tersebut bagaimana bisa menemukan solusi sehingga penyesalan tidak akan terjadi seandainya memutuskan untuk berpisah (Ummah, 2019; Manna et al., 2021; Mustika et al., 2023). Seperti cerita di dalam naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo.

Naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo adalah naskah satu babak ini menceritakan tentang sepasang suami istri pada malam Natal dengan usia pernikahan sudah 7 tahun dan sedang berada di pintu gerbang perpisahan. Tokoh dalam naskah ini berjumlah dua orang yang bernama Sayoko dan Tatsuro. Sayoko perempuan yang berumur 40 tahun merupakan istri Tatsuro, ia mengurus usaha musik jalanan *Chindon* bernama *Sakuraya Gorohachi* peninggalan Almarhum papanya. Selain mengurus musik jalanan Sayoko juga bekerja di toko makanan. Sayoko juga seorang yang senang membaca buku, salah satu buku yang sedang dibacanya adalah drama *Kebun Cherry* karya Anton P. Chekov, di masa kecilnya Sayoko pernah bercita-cita menjadi seorang aktris (Roszita, 2018).

Berbeda dengan Sayoko, Tatsuro merupakan seorang suami berumur 30an yang pekerjaan

sehari-harinya mengurus pekerjaan rumah. Dulu Tatsuro sempat bekerja sebagai salesman, namun karena ada beberapa masalah yang membuat ia dipecat. Tatsuro tidak menyerah ia kembali mencari pekerjaan lain tapi ia tidak memiliki keahlian apa-apa dan membuat lamarannya ditolak, dari kejadian itu membuat Tatsuro kehilangan kepercayaan diri dan ia memutuskan untuk mengurus pekerjaan rumah, mulai dari membereskan rumah dan berbelanja bulanan ke supermarket dan itu membuat Sayoko merasa menjadi seorang istri yang tidak berguna. Tatsuro sudah tiga tahun tidak bekerja karena itu, Sayoko yang harus bekerja sementara Tatsuro mengurus pekerjaan rumah, selain masalah ekonomi mereka juga mempunyai masalah lainnya. Sayoko pernah mengalami keguguran, dari kejadian itu hubungan rumah tangga yang mereka jalani bertambah kacau. Rumah tangga Sayoko dan Tatsuro menjadi tidak begitu harmonis, masalah yang datang membuat mereka berbeda pendapat.

Secara umum naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo, menggambarkan tentang bagaimana kehidupan seseorang yang sudah menjalani rumah tangga. Hal itu dapat dilihat dari permasalahan ekonomi, permasalahan pekerjaan, dan perbedaan pendapat. Naskah ini dikelompokkan dalam naskah bergaya realisme dapat disimak dari kecenderungan-kecenderungan penulis naskah ini, baik secara penokohan, alur, maupun penggambaran latar cerita. Naskah ini memiliki dramatik yang menarik karena dialog yang disampaikan oleh para tokoh memiliki alasan yang jelas sehingga dapat menciptakan puncak-puncak pada setiap adegan. Puncak-puncak yang dimaksud adalah bagaimana konflik setiap adegan mempunyai tingkatan dramatik. Naskah ini fokus pada konflik rumah tangga yang mulai terkuak. Naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo memiliki identifikasi tokoh yang jelas dan alur dramatik yang kuat.

## 2. METODE

Proses kerja dramaturg pada naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo menggunakan metode



analisis dramatik. Proses analisis ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur struktur dari teks lakon, sehingga dapat melakukan proyeksi dramaturgi terhadap lakon (Irianto et al., 2021; Handayani et al., 2022). Adapun langkah atau tahapan perancangan yang akan penulis lalui sebagai berikut:

### 2.1. Pemilihan Naskah

Pemilihan naskah ini dilakukan untuk langkah awal mencari naskah yang sesuai dan akan dijadikan sebagai objek penulisan. Penulis memilih naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo, karena masih konteks dengan cerita di masa kini, yaitu tentang sepasang suami istri yang memiliki beberapa permasalahan hingga memutuskan untuk berpisah. Selain itu juga naskah ini memiliki dramatik yang menarik karena dialog yang disampaikan oleh para tokoh memiliki alasan yang jelas sehingga dapat menciptakan puncak-puncak pada setiap adegan (Iswantara, 2016; Kiki et al., 2023).

### 2.2. Tinjauan Perancangan

Tinjauan perancangan dilakukan untuk menentukan posisi penulis dari karya-karya yang telah dipertunjukkan sebelumnya dan menentukan poin penting dari naskah yang akan dirancang. Perancangan dramaturgi diawali dari tinjauan praktik dan teori dari proses kreatif terdahulu untuk mengidentifikasi creative gap demi menjaga orisinalitas dan kontribusi kerja dramaturgi (Durão & Vasconcelos, 2007; Frayling, 1993).

### 2.3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berguna untuk menunjang proses kerja perancangan, seperti menemukan data tertulis yang memuat pembahasan naskah, dan menemukan buku-buku yang berisi teori-teori yang dapat penulis gunakan sebagai landasan pemikiran untuk perancangan pertunjukan dengan gaya realisme dan genre tragikomedial (I. S. Irianto et al., 2021).

### 2.4. Analisis Struktur

Proses analisis naskah dimulai dengan membaca teks lakon secara menyeluruh. Berusaha memahami secara detail apa yang ingin disampaikan oleh naskah untuk mendapatkan gambaran secara internal dan eksternal persoalan pada naskah, untuk itu penulis akan menggunakan landasan analisis struktur naskah (I. S. Irianto et al., 2023).

### 2.5. Proyeksi Dramaturgi Lakon

Proyeksi dramaturgi adalah tujuan utama seorang dramaturg. Merancang dengan landasan analisis struktur dan tekstur yang telah dilakukan sebelumnya. Hal yang akan penulis lakukan adalah merancang adegan, merancang penokohan, selain itu merancang visual dari berbagai unsur pendukung seperti rancangan setting, *lighting*, makeup, musik, kostum (S. I. Irianto et al., 2023).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Plot

Plot merupakan peristiwa yang berjalan dalam sebuah naskah, plot menjadi bagian yang terpenting dalam struktur karena plot bisa melihat secara keseluruhan peristiwa yang terjadi dalam naskah. Plot memiliki hubungan yang tidak terlepas dari komponen pendukung cerita itu sendiri artinya plot menjelaskan peristiwa-peristiwa secara sebab akibat. Menurut Bakdi Soemanto, plot adalah istilah yang berarti ringkasan cerita. Sebagai salah satu unsur yang membangun drama dan plot tidak mungkin diabaikan (I. S. Irianto et al., 2024; Paembonan, 2019; Marsh, 2015).

Penonton bisa menangkap bagian awal, tengah, dan bagian akhir penonton juga bisa merasakan permasalahan demi permasalahan dalam intensitas tinggi dan rendah atau relaksasi (Iswantara, 2021; Arjulita, 2020). Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dikatakan salah satu kekuatan drama adalah plot. Konflik dalam sebuah lakon akan terlihat jika plot tersusun dengan baik sehingga bermakna, karena plot merupakan magnet yang kuat bagi suatu pertunjukan.

#### 3.1.1. Eksposisi

Eksposisi merupakan bagian awal atau pembukaan dari sebuah cerita yang memberikan penjelasan dan keterangan kepada penontonnya mengenai tokoh yang ada di dalam cerita, masalah-masalah yang sedang terjadi, serta tempat dan waktu ketika cerita berlangsung. Adegan awal dalam naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong perihal tempat dan suasana cerita yang terjadi (Dhony, 2018).



### 3.1.2. Komplikasi

Komplikasi merupakan kelanjutan dan peningkatan dari eksposisi, pada bagian ini salah satu tokoh mulai mengambil permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menumbuhkan kerumitan yang saling bertolak belakang dengan tokoh lain. Konflik tidak selalu berupa pertengkaran, atau kericuhan, antara para tokoh tapi ketegangan batin antar tokoh, perbedaan pandangan, dan sikap antar tokoh juga merupakan konflik yang terdapat pada naskah. Konflik dapat membuat penonton tertarik untuk terus mengikuti atau menyaksikan pementasan drama (Susandro, 2022). Komplikasi pada naskah *Heart of Almond* terjadi saat Tatsuro pulang ke rumah dan melihat keadaan rumah yang masih berantakan dan semakin rumit saat Tatsuro membujuk Sayoko untuk tetap tinggal di rumah itu dan merawat mamanya tetapi Sayoko tidak ingin dan menganggap bahwa ia sudah tidak ada hubungan keluarga dengan mamanya.

### 3.1.3. Klimaks

Klimaks dibangun melalui konflik-konflik yang terjadi dalam naskah. Tahap ini konflik yang telah dimunculkan pada tahap selanjutnya semakin berkembang. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Konflik akan terus meningkat sehingga mencapai klimaks atau titik puncak kegawatan dalam cerita (Lestari & Wibowo, 2019). Klimaks pada naskah *Heart of Almond Jelly* terjadi pada saat Sayoko tetap ingin bersama Tatsuro. Tetapi dari permasalahan rumah tangga mereka tidak bisa membuat mereka kembali seperti dulu lagi dan klimaks juga terdapat pada saat Tatsuro ingin menceritakan apa yang terjadi saat Sayoko mengalami keguguran tetapi Sayoko menolak tidak ingin membahas hal itu karena ia merasa sakit dan trauma.

### 3.1.4. Resolusi

Resolusi merupakan struktur dramatik yang mempertemukan masalah-masalah yang disusun oleh para tokoh dengan tujuan mendapatkan solusi atau pemecahan (Suastini & Utama, 2022). Pada bagian resolusi Sayoko masih berusaha membujuk

Tatsuro agar tetap bersama tetapi semua yang telah terjadi tidak bisa membuat mereka bersama kembali.

### 3.1.5. Konklusi

Pada tahap akhir ini jalinan struktur dramatik dimana nasib para tokoh mendapat kepastian. Hal ini dapat berupa pesan moral dari peristiwa-peristiwa yang terjadi (Troha, 2015). Adegan akhir dalam naskah *Heart of Almond Jelly* setelah Tatsuro menceritakan semuanya dan mereka menikmati malam Natal itu untuk terakhir kalinya sebelum mereka pindah dan menjalani hidupnya masing-masing.

## 3.2. Penokohan

Penokohan juga merupakan bagian terpenting dalam struktur lakon. Konflik yang tercipta tentu melibatkan tokoh yang sedang diperankan. Jika plot adalah apa yang terjadi sedangkan tokoh adalah penyebab kenapa itu bisa terjadi. Motivasi adalah dasar dari sebuah aksi (S. I. Ikhsan, 2022). Penokohan merupakan unsur terpenting dalam struktur lakon. Penokohan juga unsur yang menginformasikan seputar karakter tokoh dalam naskah, menjadi bagian penting untuk melakukan pengenalan karakter tokoh, perilaku tokoh, dan menjadi unsur yang menunjukkan bagaimana kepribadian tokoh. Unsur penokohan merupakan faktor penting dalam pencipta cerita. Tanpa tokoh tidak mungkin terjadi cerita dengan segenap peristiwa, perjuangan, pertentangan dan berbagai konflik manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam sekitar dan manusia dengan dirinya sendiri. Begitu urgennya fungsi tokoh dalam cerita sehingga tidak pernah ada satu cerita pun yang tidak melibatkan kehadiran seorang pemeran.

Karakter merupakan bahan yang paling aktif yang menjadi penggerak jalan cerita. Penokohan dalam naskah berdasarkan karakter terdiri dari empat macam, diantaranya: 1) *Flat character*, tokoh yang dibekali karakterisasi oleh pengarang secara datar atau bersifat hitam putih, 2) *Round character*, tokoh yang diberi pengarang secara sempurna, karakteristiknya kaya dengan pesan-



pesan dramatik, 3) *Caricatural character*, cerminan karakter yang tidak wajar, satiris dan menyindir, 4) *Theatrical character*, karakter yang tidak wajar, unik, lebih bersifat simbolis (Ernawati & Hanifa, 2022).

### 3.2.1. Penokohan Berdasarkan Karakter

Seorang penulis naskah yang baik tentunya sudah menyusun tema, alur, dan karakter yang ingin diciptakan untuk menyampaikan pesan. Penokohan berdasarkan karakter dalam naskah-naskah realis ada *flat character* dan *round character*, berperilaku dan berbicara sesuai dengan kehidupan nyata. Dalam naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo berdasarkan karakter tokohnya adalah *Round character*. *Round character* merupakan tokoh yang diberi pengaruh secara sempurna, karakter ini biasanya kaya dengan pesan-pesan dramatik.

### 3.2.2. Penokohan Berdasarkan tipe Perwatakan

#### 3.2.2.1. Sayoko

Secara fisiologis, fisiknya tidak dijelaskan secara signifikan dalam naskah, tetapi bisa kita gambarkan Sayoko memiliki fisik sebagaimana seorang perempuan pada umumnya yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan Sayoko berumur 40 tahun. Psikologis Sayoko dapat dilihat dari dialog-dialog yang dilontarkan dan jalinan peristiwa dalam naskah. Tindakan yang dilakukan Sayoko menggambarkan bahwa tokoh ini adalah tokoh yang egois, keras kepala dan memiliki trauma di masa lalu dimana Sayoko adalah anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya dan lebih mementingkan orang lain daripada dirinya. Dan secara sosiologi Sayoko dalam naskah ini merupakan seorang anak yang mengurus *Chindon* kelompok musik peninggalan Papanya dan sebagai istri yang bekerja di toko makanan.

#### 3.2.2.2. Tatsuro

Secara Fisiologis ciri fisiknya juga tidak dijelaskan secara signifikan dalam naskah, tetapi

bisa kita gambarkan juga Tatsuro memiliki fisik sebagaimana seorang laki-laki pada umumnya yang berumur 30 tahun lebih muda dibanding Sayoko. Psikologi Tatsuro tidak memiliki kepercayaan diri atas kejadian yang pernah dialaminya. Dan secara sosiologinya Tatsuro adalah suami yang lebih banyak berkomunikasi dengan ibu-ibu di sekitar rumah mereka, karena Tatsuro tidak bekerja dan hanya mengurus rumah dalam hal membersihkan dan belanja bulanan.

### 3.2.3. Penokohan Berdasarkan Jenis dan Kedudukan

#### 3.2.3.1. Tokoh Protagonis

Protagonis adalah tokoh utama yang menggerakkan plot (alur cerita) dari awal sampai akhir dan memiliki itikad namun dihalangi oleh tokoh lain. Keberadaan tokoh adalah untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul ketika mencapai suatu cita-cita. Persoalan ini bisa dari tokoh lain, bisa dari alam, bisa juga karena kekurangan dirinya sendiri, tokoh ini juga menentukan jalannya cerita.

Maka dari itu, tokoh protagonis dalam naskah *Heart of Almond Jelly* karya adalah Sayoko. Sebagai istri dan tulang punggung keluarga dan menginginkan rumah tangganya tetap bertahan walaupun banyaknya permasalahan. Dan ia juga pernah ingin menjadi seorang aktris tetapi karena lebih mementingkan orang lain ia tidak peduli dengan apa yang ia inginkan.

#### 3.2.3.2. Tokoh Antagonis

Antagonis adalah tokoh yang menentang keinginan dari tokoh protagonis. Tokoh protagonis dan antagonis harus menjalin pertikaian, dan pertikaian itu harus berkembang mencapai klimaks. Tokoh antagonis harus memiliki watak yang kuat dan kontradiktif terhadap tokoh protagonis. Tokoh antagonis dalam naskah *Heart of Almond Jelly* adalah Tatsuro, ia menentang keinginan istrinya untuk tetap bersama.

### 3.3. Tema



Tema merupakan sebuah gagasan yang mendasari sebuah cerita. Sebuah tema didasarkan pada ide dan pengalaman penulis tentang kehidupan dan kondisi alam yang pernah digelutkannya. Secara umum, tema dapat disebut sebagai gagasan sentral, dasar cerita yang juga mencakup permasalahan dalam cerita (Rahmah & Islamy, 2022).

Kernodle mengatakan artinya, apabila drama itu interpretasi melalui teksnya, seorang peneliti harus secara cermat menganalisis dialog-dialog penting dalam teks. Selanjutnya, drama yang baik biasanya tidak hanya sekedar menawarkan kandungan tema yang mempunyai pemahaman filosofis, tetapi juga menciptakan rasa pembaruan vital (*sense of vital renewal*) berupa harmonisasi spiritual yang lebih. (Kernodle, 1967). Tema dalam naskah *Heart of Almond Jelly* adalah sebesar apapun dalam mencintai satu sama lain, jika tidak satu tujuan maka akan berakhir. Secara jelas penulis naskah menegaskan bagaimana kejadian yang terjadi di dalam sebuah rumah tangga yang banyak sekali permasalahan.

### 3.4. Latar

Jika permasalahan naskah sudah diketahui melalui alur dan penokohan maka latar memperjelas suasana, tempat, serta waktu peristiwa itu berlangsung. Dengan demikian latar hendaklah saling menunjang dengan alur dan penokohan dalam membangun permasalahan konflik. Hasanuddin menyebutkan, bahwa latar dan ruang di dalam drama memperjelas pembaca untuk mengidentifikasi permasalahan drama. Fungsi dari latar yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas agar peristiwa-peristiwa yang terjadi pada lakon benar-benar terjadi dan memberikan informasi yang jelas mengenai situasi di dalam cerita (Lisnawati et al., 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa latar dapat dibagi menjadi latar tempat, latar waktu dan latar suasana.

#### 3.4.1. Latar Tempat

Latar tempat sebagai petunjuk dari persoalan yang menyangkut keadaan atau peristiwa yang terjadi

pada naskah *Heart of Almond Jelly* merujuk pada lokasi terjadi peristiwa antar tokoh. Secara keseluruhan latar tempat peristiwa dalam naskah ini bertempat di dalam ruangan rumah yang sederhana.

#### 3.4.2. Latar Waktu

Latar waktu menjelaskan tentang waktu yang terjadi di dalam sebuah naskah. Dalam naskah *Heart of Almond Jelly* tidak mengalami perpindahan waktu atau perubahan hari, karena peristiwa berlangsung pada malam hari hingga larut malam. Adapun latar tahun yang digunakan sebagai latar waktu pada tahun 2000 karena waktu naskah ini dibuat berkisaran pada tahun sekian.

#### 3.4.3. Latar Suasana

Latar suasana merupakan penggambaran situasi, latar suasana berkaitan dengan perasaan serta keadaan peristiwa yang terjadi dalam peristiwa lakon. Naskah *Heart of Almond Jelly*, penggambaran latar suasana dalam lakon dapat ditafsirkan melalui rangkaian peristiwa yang terjadi.

### 3.5. Gaya Lakon

Gaya naskah muncul berdasarkan kebiasaan spontanitas yang sengaja diciptakan pengarang untuk mengungkapkan dan menyatakan kehidupan lingkungan sekitar. Setiap pengarang naskah memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap naskah yang akan dikarangnya, cara pandang itu tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Wujud gaya naskah berkembang sesuai dengan pengaruh aliran-aliran perkembangan dari gaya naskah dalam perkembangan dari teater Yunani sampai saat ini.

Naskah *Heart of Almond Jelly* merupakan salah satu naskah bergaya realisme identifikasi tempat, waktu, persoalan yang diangkat memperlihatkan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pandangan realis ini tidak hadir begitu saja melainkan tumbuh bersama ide penulis naskah dalam menyampaikan pesannya. Realisme menekankan kehidupan yang nyata dan kesetiaan pada fakta yang ada. Ilmu pengetahuan menjadi



pelopor gaya realistik ini, dimana keberadaan dan aksi manusia ditentukan oleh lingkungan dari pada kehendaknya (Lantika et al., 2021). Hal realistik inilah yang terdapat pada naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo hal tersebut bisa terlihat pada latar waktu, tempat begitu juga dengan masalah yang menjadi inti cerita.

Gaya naskah *Heart of Almond Jelly* mengungkapkan kehidupan keluarga atas himpitan ekonomi, tidak hanya itu banyak masalah yang tokoh hadapi. Penulis naskah berusaha mengekspresikan keadaan manusia ke atas panggung yang bersifat seperti nyata, adanya kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk ungkapan panggung yang konkret. Di dalam teater realistik dunia akan lebih mudah dipahami jika melihat pada kehidupan yang realisme, sehingga naskah-naskah realistik banyak mengedepankan unsur-unsur kehidupan manusia sosial secara real.

### 3.6. Bentuk Lakon

Setiap cerita mempunyai cara tersendiri untuk dipahami, cerita yang mengundang tawa atau tangis. Cara itu hadir berdasarkan visual yang ditangkap oleh indra, begitu juga dengan sebuah naskah yang pernah kita tonton atau membacanya terkadang sudah bisa menebak kira-kira apa yang kita rasakan setelah menonton atau membacanya. Naskah dirancang oleh pengarangnya untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting oleh pengarang.

Efek yang kita dirasakan ketika menonton pertunjukan adalah sebuah dampak yang menimbulkan perasaan yang membawa kita ketika menonton. Respon penonton dan tokoh dipengaruhi oleh bentuk lakon, tragedi, drama, melodrama, komedi, dan lelucon farsa (Geary, 2009). Salah satu bentuk lakon yang banyak dijumpai adalah tragedi, mengilustrasikan suatu keadaan tokoh yang berjuang untuk mencapai kebahagiaan. Susunan plot yang jelas berfungsi untuk memperlihatkan bahwa peristiwa yang sedang berlangsung merupakan kejadian yang nyata bukan tiruan.

Dalam naskah *Heart of Almond Jelly*, sangat kuat dengan suasana yang membawa peristiwa sehingga menimbulkan efek ketegangan, ketakutan, kepedihan, yang dirasakan oleh tokoh utama bisa kita rasakan dan ada beberapa adegan menimbulkan efek kelucuan. Oleh karena itu, bentuk lakon *Heart of Almond Jelly* adalah tragedi tetapi penulis juga ingin merancang dengan bentuk lakon tragikomedi karena penulis melihat ada beberapa peluang yang diberikan penulis naskah.

Hasil dari menganalisis penulis menyimpulkan bahwa naskah *Heart of Almond Jelly* menceritakan tentang seorang perempuan yang memiliki beberapa masalah dengan orangtua dan suaminya. Memiliki beberapa masalah yang menyebabkan perbedaan pendapat. Kejadian berlangsung pada naskah disebuah ruangan rumah pada malam Natal. Tema yang menjadi gagasan pokok atau ide pada naskah *Heart of Almond Jelly*, adalah sebesar apapun dalam mencintai satu sama lain, jika tidak satu tujuan maka akan berakhir. Tokoh utama pada naskah ini adalah Sayoko, karena Sayoko merupakan penggerak cerita dan memiliki tujuan untuk mempertahankan rumah tangganya bersama Tatsuro.

Hal ini di picu dari masa kecilnya yang kehilangan perhatian dari kedua orangtuanya, dan hidupnya semakin terpuruk saat ia mengalami keguguran. Insiden ini membuat Sayoko dan Tatsuro menjadi tidak peduli satu sama lain. Dalam mencapai tujuannya Sayoko mendapatkan rintangan dari sang suami, Tatsuro tidak peduli kepada Sayoko dan pernah mengkhianatnya. Meskipun mereka saling mencintai pada akhirnya mereka berpisah karena hanya Sayoko yang memiliki tujuan untuk tetap bersama. Naskah *Heart of Almond Jelly* merupakan naskah bergaya realisme dapat disimak dari kecenderungan-kecenderungan penulis naskah, baik secara alur, penokohan maupun penggambaran latar cerita. Penulis akan membuat rancangan dramaturgi pertunjukan *Heart of Almond Jelly* yang akan dijabarkan pada halamannya selanjutnya.

## 4. KESIMPULAN



Naskah *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo terdiri dari satu babak dan 19 adegan. Bercerita tentang seorang perempuan bernama Sayoko yang memiliki masalah seperti hubungan dengan orang tuanya, ia yang lebih memperdulikan orang lain ketimbang dirinya sendiri. Sayoko juga memiliki suami bernama Tatsuro yang sudah 3 tahun tidak bekerja karena hal itu membuat ia harus bekerja di sebuah toko makanan untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan Sayoko dan Tatsuro juga memiliki masalah keturunan. Sayoko pernah keguguran dan semenjak peristiwa itu pasang suami istri ini menjadi tidak saling peduli satu sama lain, mereka sibuk dengan urusan masing-masing dan membuat tidak memiliki waktu berdua. Konflik dari naskah ini memuncak saat Tatsuro memberitahu semua kepada Sayoko apa yang terjadi saat mereka di Rumah Sakit. Adegan ini berakhir dengan Sayoko dan Tatsuro tetap memilih untuk berpisah pada saat malam Natal.

Naskah ini dikelompokkan dalam naskah bergaya realisme dapat disimak dari kecenderungan penulis naskah, baik yang terlihat pada plot, penokohan. Aliran ini berkembang sekitar pada tahun 1850-an. Ketidakpuasan terhadap konsepsi romantik, merupakan salah satu penyebab mengapa aliran ini berkembang. Idealisme yang dituntut kaum romantik oleh kaum realisme dianggap tidak mungkin terwujud. Oleh sebab itu, penulis-penulis realisme berusaha menggambarkan kenyataan kehidupan secara objektif. Realisme dalam teater adalah menceritakan sesuatu di atas panggung seperti kenyataan yang sebenarnya tanpa ada yang lebih-lebihkan, seolah penonton menyaksikan yang terjadi seperti dalam kenyataan kehidupan. Penulis juga merancang dramaturgi pertunjukan *Heart of Almond Jelly* karya Wishing Chong terjemahan Teguh Hari Prasetyo dengan genre tragikomedi. Kerangka praktik sebagai pisau bedah dalam menganalisis. Kerangka praktik yang menjadi landasan perancangan menggunakan George R. Kernodle (1967).

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Arjulita, P. (2020). Analisis Pertunjukan Randai Puti Mayangtaurai Di Nagari Andaleh Baruah Bukik. *Creativity And Research Theatre Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.26887/cartj.v2i2.1461>
- Desliana, D., Ibrahim, D., & Adil, M. (2021). Pandangan Tokoh Masyarakat terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Etnis Melayu di Kota Palembang. *Intizar*, 27(1), 17–31. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8435>
- Dhony, N. N. A. (2018). Dramatik Plot Teater Dulmuluk Naskah Lakon Zahara Siti. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v3i2.489>
- Durão, M. J. J., & Vasconcelos, M. C. (2007). Research in Art and Design: A common ground between science and creative practice. *Emerging Trends in Design Research, International Association of Societies of Design Research (IASDR 07)*, January 2007.
- Ernawati, L., & Hanifa, S. (2022). IDENTIFYING CHARACTERS OF JAVANESE COMEDY KUNTET EDAN BY LUDRUK BUDHI WIJAYA. *Apollo Project: Jurnal Ilmiah Program Studi Sastra Inggris*, 11(1). <https://doi.org/10.34010/apollo.v11i1.6133>
- Frayling, C. (1993). Research in Art and Design. *Royal College of Art Research Papers*, 1(1).
- Geary, F. D. (2009). The Architecture of Drama: Plot, Character, Theme, Genre, and Style (review). *Theatre Topics*, 19(1). <https://doi.org/10.1353/tt.0.0061>
- Handayani, L., Saaduddin, S., & Tofan, G. (2022). STRUKTUR DRAMATIK PLOT SIRKULAR PELUKIS DAN WANITA KARYA ADHYRA IRIANTO. *Jurnal Cerano Seni : Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 1(02), 52–59. <https://doi.org/10.22437/cs.v1i02.21887>
- Ikhsan, S. I. (2022). Analysis of Tuan Durand's Character in Kematian yang Direncanakan by August Strinberg. *Jurnal Gestur: Penciptaan Dan Pengkajian Seni*, 2(1).
- Irianto, I. S., M., H., Riswani, & Gustyawan, T. (2024). Dramaturgical Design Based on The Legend of Dideng Puti Dayang Ayu from Rantau Pandan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 39(2), 185–196. <https://doi.org/10.31091/mudra.v39i2.2631>
- Irianto, I. S., Rifandi, I., Handayani, L., & Gustyawan, T. (2023). Arsitektur Drama Rainbow: Poetri Kentjana Boelan Arsitektur Drama Rainbow: Poetri Kentjana Boelan.



- Seminar Nasional Humaniora*, 3.  
<https://www.conference.unja.ac.id/SNH>
- Irianto, I. S., Sahrul, N., & Novesar, J. (2021). VISI DRAMATIK SOEKARNO DALAM DRAMA RAINBOW: POETRI KENTJANA BOELAN. *Melayu Art and Performance Journal*, 4(2), 141–159.
- Irianto, S. I., Handayani, L., & Gustyawan, T. (2023). Rekonstruksi Dramaturgi Soekarno dalam Drama Rainbow: Poetri Kentjana Boelan. *Dance & Theatre Review*, 6(1), 26–42.
- Iswantara, N. (2016). Drama Teori dan Praktik Seni Peran. *Yogyakarta: Media Kreatifa*.
- Iswantara, N. (2021). A Play Of Performance Waktu Batu Yogyakarta Teater Garasi In The Dramaturgi Study. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 4(2).  
<https://doi.org/10.31091/lekesan.v4i2.1757>
- Januario, R. A., Sj, F., & Thoriquddin, Moh. (2022). HAKIKAT DAN TUJUAN PERNIKAHAN DI ERA PRA-ISLAM DAN AWAL ISLAM. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 8(1).  
<https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i1.11007>
- Kiki, L., Birowo, P., & Soeryana, D. (2023). ARSITEKTUR NASKAH ABORSI KARYA EUGENE O'NEILL DENGAN GAYA REALISME DAN GENRE TRAGEDI. *Jurnal Cerano Seni : Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 2(2).  
<https://doi.org/10.22437/jcs.v2i2.27799>
- Lantika, S., Juned, S., & Nazar, S. (2021). PENCIPTAAN TEATER MERETAS ADAB BERANGKAT DARI TRADISI MELANGUN SUKU ANAK DALAM. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2).  
<https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27137>
- Lestari, A. R., & Wibowo, A. (2019). An Analysis of Plots in James W. Ellison “Akeelah and The Bee.” *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1).  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanba hasa.v6i1.281>
- Lisnawati, I., Setiartin, T., & Nurjamilah, A. S. (2019). Drama ' 'Lelakon Raden Bei Surio Retno ' ' Karya F. Wiggers Dalam Perspektif Pendekatan Struktural Dan Pendekatan Sosiologis. *Jurnal Metabase*, 1.
- Malisi, A. S. (2022). PERNIKAHAN DALAM ISLAM. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(1).  
<https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>
- Mangerang, F. (2021). Pernikahan Dini Suku Bajo di Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Basicedu*, 6(1).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1857>
- Manna, N. S., Doriza, S., & Oktaviani, M. (2021). Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(1).  
<https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.443>
- Marsh, L. D. (2015). The Plot Within: μέγεθος and μῆκος in Aristotle’s Poetics. *American Journal of Philology*, 136(4), 577–606.  
<https://doi.org/10.1353/ajp.2015.0041>
- Mustika, Y., KW, S., & Rofiqi, M. A. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menghadapi Anak Broken Home Korban Perceraian. *Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III*, 3(Broken home, Perceraian, Bimbingan Konseling).
- Nurmala, R. C. (2021). Stress coping pada pria menikah tanpa keturunan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9).
- Paembonan, H. (2019). KARAKTER, PLOT, DAN TEMA DRAMA AWAL DAN MIRA KARYA UTUY TATANG SONTANI. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 7(2).  
<https://doi.org/10.31813/gramatika/7.2.2019.223.89-101>
- Rahmah, F., & Islamy, B. (2022). TEMA DAN PENOKOHAN DRAMA LAUTAN BERNYANYI KARYA PUTU WIJAYA; SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI DRAMA. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 19(2).  
<https://doi.org/10.24821/tnl.v19i2.7613>
- Roszita, O. N. I. A. (2018). Teknik Penciptaan Tata Artistik Pada Naskah “HEART OF ALMOND JELLY” Karya Wishing Chong Sutradara Dimas Adi Putra. *Solah*, 8(1).
- Suastini, N. W., & Utama, W. A. (2022). Analisis Konflik Dalam Film Fast & Furious: Hobbs & Shaw. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*.



- Susandro, S. (2022). ALUR DRAMATIK KESENIAN TRADISIONAL SIDALUPA DI ACEH BARAT. *Melayu Arts and Performance Journal*, 5(1).  
<https://doi.org/10.26887/mapj.v5i1.2457>
- Troha, G. (2015). Srečevanja besede in glasbe: radijska igra in libreto Hiengove Cortesove vrnitve. *Primerjalna Knjizevnost*, 38(2).
- Ummah, M. S. (2019). DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP PERCERAIAN DI INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).